

RELEVANSI KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI ERA 5.0

ZAHRA RAHMATIKA^{1*}, BETI SUSILAWATI²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: zahrasahma@radenintan.ac.id , betisusilawati@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence* atau *EQ*) dapat memiliki relevansi yang signifikan pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di era 5.0. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan sosial. Berikut adalah beberapa cara di mana kecerdasan emosional dapat memengaruhi hasil belajar PAI yaitu; Pemahaman Diri (*Self-awareness*), Mengelola Emosi (*Emotional Management*), Motivasi Diri (*Self-motivation*), empati, keterampilan social, dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Kecerdasan emosional seseorang sangat mempengaruhi pola pikirnya dalam bertindak. Sehingga berpengaruh adanya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik *sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier ganda. Hasil penelitian ini adalah Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI berdasarkan analisis diperoleh $F_{hitung} = 4,49 > F_{tabel} = 3,28$ dengan taraf signifikansi 5% untuk jumlah responden (N) sebanyak 36.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar PAI

ABSTRACT

Emotional Intelligence (EQ) can have significant relevance to the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) in the 5.0 era. Islamic Religious Education not only covers cognitive aspects, but also emotional and social aspects. Here are some ways in which emotional intelligence can influence PAI learning outcomes, namely; Self-awareness, Emotional Management, Self-motivation, empathy, social skills, and wisdom in decision making. A person's emotional intelligence greatly influences their mindset in acting. So that there is an influence on the relationship between emotional intelligence and PAI learning outcomes in schools. This study aims to determine the relevance of emotional intelligence to PAI learning outcomes. The method used in this study is descriptive analysis, with a quantitative approach using sampling techniques. The data collection method uses observation, questionnaires and documentation. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study are that emotional intelligence has a positive and significant effect on PAI learning outcomes based on the analysis obtained $F_{count} = 4.49 > F_{table} = 3.28$ with a significance level of 5% for the number of respondents (N) of 36.

Keywords: Emotional Intelligence, PAI Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi manusia, karena dengan menepuh jenjang pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya di kemudian hari. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan dan kemajuan bangsa. Sebab maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak bisa terlepas dari maju mundurnya pendidikan dinegara tersebut. Hal ini tertuang Undang-undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Zahra Rahmatika, 2024)

Kecerdasan intelektual (IQ) dalam keberhasilan hasil belajar menyumbang 20%, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya relevansi kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. (Cahyo Adi Kistoro Dosen UAD Yogyakarta, 2014) Dari berbagai faktor pernyataan di atas berkesinambungan dengan perasaan yaitu; bagaimana cara individu mampu mengendalikan, menggunakan, atau mengekspresikan perasaan dengan hasil belajar yang maksimal. Dengan seimbang antara kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa. banyak siswa yang mempunyai sikap acuh terhadap sekolah lebih bersikap temperamen, mudah menyerah dan berpikir masa bodoh dengan dirinya sendiri. (Pai Peserta Didik Smp Ma & Fahrudini Hardiansyah, s. d.) Semua sikap yang ditimbulkan oleh siswa berpusat pada emosi yang ada pada diri mereka. Oleh karena itu, sekolah dan para guru diharapkan mampu membantu mengarahkan siswa untuk lebih bisa mengontrol emosinya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik. Sehingga siswa bisa lebih bersemangat dalam meraih impiannya.

Disamping permasalahan dalam kegiatan sekolah, keadaan emosi seseorang juga mempengaruhi mereka pada saat menerima pelajaran. (Studi & Prasetya, 2019a) Jika siswa dalam keadaan marah atau kesal pada seseorang, mereka akan sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru. Pada saat mengerjakan soal ulangan, emosi siswa juga berpengaruh dalam menyelesaikan permasalahan serta motivasi siswa dalam belajar. Sehingga siswa diharapkan mampu mengontrol kegugupannya dan mulai memusatkan pikiran menyelesaikan soal ujian. (Ridwan et al., 2024)

Proses pembelajaran PAI di era 5.0 yang dilakukan guru sekarang ini kebanyakan hanya mengacu pada acuan kecerdasan intelektual saja, dimana guru hanya mementingkan hasil akademik peserta didik. (Studi & Prasetya, 2019b) Kebanyakan guru hanya mengedepankan bagaimana caranya agar pembelajaran dapat selesai sesuai target kurikulum tanpa mengedepankan proses pembelajarannya. Kita tahu bahwa kecerdasan dibagi menjadi tiga (intelektual, emosional, dan spiritual), yang harusnya dari masing-masing kecerdasan tersebut perlu untuk mendapatkan sentuhan-sentuhan guru dalam setiap proses pembelajarannya. (Siti Zuliani et al., 2023) Dari ketiga kecerdasan diatas, kecerdasan emosional adalah yang paling sering tidak diperhatikan. kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kesuksesan karena dapat dicapainya nilai Hasil yang memuaskan masih sering diprioritaskan oleh kebanyakan guru-guru, sedangkan bentuk aplikasi dari hasil pembelajaran yang dilakukan masih sangat jarang diperhatikan. Kenapa hal tersebut bisa terjadi adalah tidak lain karena kurang diperhatikannya peran kecerdasan emosional dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. (Lubis et al., s. d.-a)

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan emosional seseorang sangat mempengaruhi pola pikirnya dalam bertindak. Sehingga berpengaruh pula adanya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif kuantitatif yang bertujuan memperoleh informasi mengenai keadaan siswa saat ini dan melihat kaitan antara variabel yang ada. (Anwar et al., 2023) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel purposive sampling. Teknik ini dipilih dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas VII-A dengan jumlah 36 siswa dari populasi yang ada, yaitu terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Siswa pada kelas ini memiliki intelegensi, bakat, minat, serta tingkat ekonomi yang tidak sama. Individu-individu tersebut memiliki pengalaman, pola asuh dan keadaan lingkungan yang berbeda. Dengan menggunakan alat ukur skala likert, Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer, dalam Goleman, menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. (Lubis et al., s. d.-b)

Salovey dan Mayer juga mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai: “Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah- milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”. (Suprima, s. d.)

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. (Apri Laviyanto & Syaifullah, s. d.-a)

Merujuk dari beberapa teori tentang kecerdasan emosi diatas maka penulis menyimpulkan pengertian kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan demikian bahwa kecerdasan emosi sangat penting mengingat didalamnya terdapat sebuah interaksi antara manusia yang memerlukan kemampuan bagaimana seseorang mampu mengelola emosinya ketika bersosialisasi dan komunikasi dengan orang lain. (Ridwan et al., 2024) Berbeda dengan kecerdasan intelektual seseorang, hal ini menyangkut kepada proses berfikir seseorang dalam mengoptimalkan kerja otak sehingga mampu memberikan sinyal-sinyal untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka untuk memecahkan masalah. Dengan demikian disamping mampu dalam berfikir diperlukan juga mampu untuk mengendalikan emosinya sehingga kedua kecerdasan ini bisa saling melengkapi dan mendukung segala aktifitas yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun sosial.

Ciri dan Dasar Kecerdasan Emosional

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa ciri dari tingkat kecerdasan emosional dapat diketahui dari kemampuan seseorang mengontrol dan mengelola emosinya. Pengendalian seseorang sangat berpengaruh dalam hubungan dengan masyarakat (sosial), seseorang yang mampu mengelola emosinya dengan baik dan mampu menempatkan dirinya (empati dan

simpati) tentu hubungan sosial kemasyarakatan akan baik. Begitu pula sebaliknya seseorang yang tidak dapat mengendalikan emosinya tentu akan kesulitan dalam bermasyarakat. (Siti Zuliani et al., 2023)

Oleh karena itu, kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang berhubungan sangat erat dengan sosial. Kemampuan sosial ini memungkinkan seseorang membentuk hubungan untuk menggerakkan dan mengilhami orang-orang lain membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, membuat orang merasa nyaman. Itulah komponen kecerdasan emosional yang bisa memberi manfaat dalam pembentukan kepribadian yang baik. Dengan kecerdasan emosi tersebut akan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang kearah yang positif.

Dasar kecakapan emosi seseorang secara garis besar dapat dikategorikan kedalam dua kelompok, yaitu kecakapan pribadi dan sosial. Kecakapan pribadi adalah kemampuan emosional seseorang untuk mengelola emosi internal dalam kaitannya dengan manajemen diri, sedangkan kecakapan sosial adalah kemampuan seseorang mengelola emosi dalam kaitannya dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Dasar-dasar kecakapan emosi tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh orang yang memiliki kecerdasan emosi (EQ) yang tinggi. (Anwar et al., 2023)

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-qur'an dan Hadis. (Rusdi et al., 2022)

Menurut Mulyana Pendidikan Agama Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran Agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Muhammad Alim Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga memahami ajaran Agama Islam serta diikuti tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan menurut Zakiah Dradjat Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. (Rahmatika, 2022)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran agama islam sehingga dapat diharapkan mereka memiliki kecerdasan berfikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar Yuridis: Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam salah satunya dari Undang-undang SISDIKNAS pasal 30 ayat 1-5 yaitu: Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau oleh kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Kurniawan et al., 2022) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengemalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis. Ketentuan yang mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1),

ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah. (SUSANTI et al., 2024)

Dasar Relegius: yang dimaksud dasar relegius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Allah SWT dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-qur'an menunjukkan perintah tersebut, antara lain Qs. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebajikan, menyru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang orang yang beruntung” (Kurniawan et al., 2022)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi seluruh aspek kehidupan yaitu

Keimanan; (Tauhid) Pengajaran dan pendidikan keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam materi pelajaran keimanan, inti pelajaran adalah membahas tentang ke-Esaan Allah SWT. Oleh karena itu, ilmu tentang keimanan itu disebut Tauhid. Ruang lingkup pelajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam yaitu percaya kepada Allah SWT, percaya kepada malikat-malaikat-Nya, percaya kepada Rasul-rasul-Nya, percaya kepada hari kiamat, percaya kepada Qada' dan Qadar. (Susilawati et al., 2024)

Ibadah; (Ilmu Fiqh) Dalam pengertian yang luas, ibadah itu segala bentuk aspek pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah SWT semata yang diawali dengan niat. Materi pelajaran ibadah ini seluruhnya dimuat dalam ilmu fiqh. Selain membicarakan ibadah, juga membicarakan kehidupan sosial, seperti perdagangan (jual beli), perkawinan, perceraian, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan (jihad), politik (pemerintahan), makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya. (Rahmatika, 2022)

Al-Qur'an; Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an juga suatu ilmu yang mengandung seni, yakni baca Qur'an. isi pengajaran Al-Qur'an diantaranya adalah pengenalan hijaiyah, cara menyembunyikannya, bentuk dan fungsi tanda baca dan tanda berhenti, dan lain sebagainya. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih berisi pengajaran yang membutuhkan latihan dan pembiasaan. (Zahra Rahmatika, 2024)

Akhlak; Akhlak merupakan bentuk batin dari seseorang. Pengajaran akhlak berarti pengajaran bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang baik buruk kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran baik buruk, melatih dalam perbuatan, mendorong dan memberikan sugesti dalam berbuat. Dasar pelaksanaannya, pembelajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak mulia. (Ramdhani et al., 2022)

Hasil Belajar; Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yaitu pengajaran, pengalaman belajar mengajar, dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. (Apri Laviyanto & Syaifullah, s. d.-b) Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut pendapat lain hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada dasarnya antara hasil belajar dan hasil siswa mempunyai arti yang sama karena hasil belajar merupakan bagian dari hasil siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam hasil siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa. Dirumuskan mengenai hasil belajar sebagai berikut : Hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya. Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi atau ujian yang ditempuhnya.

Berikut ini akan dituliskan data hasil penelitian berdasarkan variabel yang ditetapkan dalam penelitian: Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan motivasi, berikut ini adalah data hasil penelitian menggunakan metode angket:

Tabel 1. Data Skor Angket Kecerdasan Emosional

No	Inisial	Kecerdasan Emosional
1	ASY	90
2	ALD	99
3	APY	123
4	ARD	117
5	BST	111
6	CPO	117
7	CWO	111
8	DAP	89
9	DAI	99
10	DWA	76
11	DPD	109
12	ESA	101
13	FRO	77
14	FNH	100
15	FKW	101
16	HPA	99
17	IFI	133
18	IEI	110
19	IJA	90
20	IPS	108
21	MWA	105
22	MRA	121
23	MRM	90
24	MRS	125
25	MFS	97
26	MSK	100
27	MFI	115
28	NSA	102
29	OAT	106
30	RDM	100

No	Inisial	Kecerdasan Emosional
31	RMA	120
32	SFI	91
33	TPI	98
34	TDP	100
35	VNA	115
36	ZAN	88

Keterangan: Data di atas diperoleh dari hasil analisis angket, adapun angket yang digunakan untuk penelitian adalah angket kecerdasan emosional (EQ).

Tabel 2. Data Nilai Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Perolehan Nilai
1.	ASY	78
2.	ALD	80
3.	APY	78
4.	ARD	88
5.	BST	78
6.	CPO	82
7.	CWO	76
8.	DAP	90
9.	DAI	89
10.	DWA	80
11.	DPD	78
12.	ESA	78
13.	FRO	86
14.	FNH	90
15.	FKW	92
16.	HPA	80
17.	IFI	80
18.	IEI	79
19.	IJA	78
20.	IPS	90
21.	MWA	87
22.	MRA	82
23.	MRM	78
24.	MRS	78
25.	MFS	90
26.	MSK	92
27.	MFI	85
28.	NSA	80
29.	OAT	82
30.	RDM	88
31.	RMA	78

No	Nama	Perolehan Nilai
32.	SFI	80
33.	TPI	86
34.	TDP	78
35.	VNA	90
36.	ZAN	80

Keterangan: Data di atas diperoleh dari tes hasil belajar PAI kelas VII.A

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data kecerdasan emosional, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hipotesis untuk uji normalitas adalah:

H₀ : Data yang diuji berdistribusi normal.

H₁ : Data yang diuji tidak berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan: Jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$, maka H₀ diterima. Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H₀ ditolak.

Berdasarkan hasil out-put pada dapat disimpulkan:

Nilai signifikansi pada tabel kolmogorof-smirnov dan kolom X adalah 0,601. Karena signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (data kecerdasan emosional) berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada tabel kolmogorof-smirnov dan kolom Y adalah 1,453 Karena signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y (data hasil belajar PAI) berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Berikut ini adalah hasil uji linieritas data kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI Hipotesis untuk uji linieritas adalah:

H₀ : Terdapat hubungan yang linier variabel bebas dengan variabel terikat.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan taraf signifikan 5%:

Jika F_{hitung} < F_{tabel} , maka H₀ ditolak.

Jika F_{hitung} > F_{tabel} , maka H₀ diterima.

Berdasarkan hasil out-put pada lampiran dapat disimpulkan: Nilai kolom signifikansi pada pada baris linierity kecerdasan emocional dengan hasil belajar sebesar 0,795. Karena signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (data kecerdasan emosional) dengan hasil belajar PAI terdapat hubungan yang linier.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	F Hitung	F Tabel	Interpretasi	Kesimpulan
Ada pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar PAI kelas VII.A SMP PGRI 6 Bandar Lampung	4,49	5% = 3,28	H ₀ ditolak	Signifikan

Berdasarkan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel seperti yang telah dipaparkan diatas pada pengujian hipotesis pertama diketahui nilai F_{hitung}>F_{tabel} atau (4,49 > 3,28) pada taraf signifikansi 5% untuk N = 36. Akibatnya H₁ yang diajukan diterima. Diterimanya hipotesis alternative menunjukkan ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI kelas VII.A SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Bentuk pengaruh

kecerdasan emosional hasil belajar matematika dijelaskan sebagai berikut. Belajar PAI merupakan aktifitas mental yang sangat kompleks. Realitanya seringkali terdapat hambatan belajar yang berasal dari luar. Sehingga aktifitas otak dalam belajar PAI sangat didukung oleh keadaan emosi yang baik atau kecerdasan emosi dalam keadaan terkendali. Apabila seseorang mampu mengarahkan emosi padahal yang positif akan dapat mengatasi berbagai macam hambatan belajar. Sehingga hal ini mendukung aktifitas belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas serta hasil belajar PAI.

Pernyataan di atas dapat diperjelas bahwa relevansi kecerdasan emosional memberikan pengaruh untuk hasil belajar PAI. Dari pembahasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka hasil belajar akan semakin tinggi. Dimana siswa yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu mengenali, memahami, mengatur dan menggunakan emosi secara efektif dalam hidup kita.

Dari hasil data diperoleh persamaan regresinya $Y = 228,34 + 1,25 X$ Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata skor hasil belajar (Y) akan mengalami perubahan sebesar 1,25 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada skor kecerdasan emosional (X) dan juga diperkirakan akan mengalami perubahan sebesar 0,042.

Dari hasil uji signifikansi manual diperoleh bahwa $F_{hitung}(19,64) > F_{tabel}(5\% = 3,28)$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang signifikan yaitu sudah dapat digunakan sebagai dasar pembuatan ramalan pada besarnya variabel Y (hasil belajar) berdasarkan besarnya variabel X (kecerdasan emosional). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar PAI.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa H_1 yang diajukan diterima. Dengan diterimanya H_1 pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI kelas VII.A SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Salah satu tolak ukur kesuksesan siswa dalam belajar adalah hasil belajar PAI. Tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhi. IQ akan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI, karena aktifitas belajar berada pada otak daerah neokorteks dalam dimensi IQ. Namun bukan hanya IQ saja yang berpengaruh, kecerdasan emosional dan motivasi belajar akan mendukung keputusan-keputusan baik dalam aktifitas belajar sehingga juga akan memberikan pengaruh pada kualitas belajar. Sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar PAI. (Firdiyani & Islam Syekh Yusuf Tangerang Faiz Fikri Al Fahmi, 2022)

KESIMPULAN

Guru dalam proses belajar mengajar sudah seharusnya lebih memperhatikan kecerdasan emosional siswa karena, kecerdasan emosional yang memiliki indikator; mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan secara teoritis dan empiris data hasil penelitian tentang pengaruh tingkat kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar PAI kelas VII.A SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Ada pengaruh antara tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap hasil belajar PAI kelas VII.A SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $F_{hitung} = 19,54$ dan $F_{tabel} = 3,28$ yaitu pada taraf signifikansi 5% untuk jumlah responden (N) sebanyak 36. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19,54 > 3,28$ maka H_0 ditolak. Sebagai konsekuensi ditolaknya H_0 maka H_1 yang diajukan diterima. Dengan diterimanya H_1 yang diajukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII.A SMP PGRI 6 Bandar Lampung”.

Dengan demikian, relevansi kecerdasan emosional dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di era 5.0 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat memengaruhi pemahaman, motivasi, interaksi sosial, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan penerapan ajaran agama Islam serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. F., Suryani, Y., & Malik, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 142-154. <https://doi.org/10.51729/81169>
- Apri Laviyanto, N., & Syaifullah, M. (s. d.-a). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Ma'arif Bumirestu Palas Lampung Selatan*. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- Apri Laviyanto, N., & Syaifullah, M. (s. d.-b). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Ma'arif Bumirestu Palas Lampung Selatan*. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- Cahyo Adi Kistoro Dosen UAD Yogyakarta, H. (2014). *KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Vol. XI* (Numéro 1).
- Firdiyani, F., & Islam Syekh Yusuf Tangerang Faiz Fikri Al Fahmi, U. (2022). *PENGARUH MINAT BACA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI DI MIN 5 TANGERANG)*. 16(1), 1858-0386.
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., & Muhammadiyah, M. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Lubis, S., Stai, D., Tambusai, T., & Pengaraian, P. (s. d.-a). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Dans *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Numéro 2).
- Lubis, S., Stai, D., Tambusai, T., & Pengaraian, P. (s. d.-b). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Dans *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Numéro 2).
- Pai Peserta Didik Smp Ma, P. DI, & FahrudiniHardiansyah, Arif. (s. d.). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Rahmatika, Z. (2022). Guru PAI Dan Moderasi Beragama Di Sekolah. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), 41-53.
- Ramdhani, D. A., Nashrullah, E. Y., Rahmah, I. F., Khoerunnisa, S. F., & Nursahandi, Z. (2022). Problematika Guru PAI dalam Mengembangkan Akhlak Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4601-4610. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>
- Ridwan, M. B., Halimah, S., & Budianti, Y. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 803-808. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.964>
- Rusdi, A., Zulkifli, M., & Zaini, M. (2022). PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN SOLUSINYA DI SMA AL HASANIYAH NW JENGGIK. *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2).

- Siti Zuliani, Qurroatul Aini, & Nuruk Lailiyah. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP di Jombang. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang*, 1(1), 191-205.
- Studi, J., & Prasetya, B. (2019a). Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Dans *Kependidikan dan Keislaman* (Vol. 5, Numéro 2).
- Studi, J., & Prasetya, B. (2019b). Benny Prasetya, Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Dans *Kependidikan dan Keislaman* (Vol. 5, Numéro 2).
- Suprima. (s. d.). *RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*.
- SUSANTI, A., RAHMATIKA, Z., ISTIANA, A. I. S., & ARAFAH, A. L. A. (2024). PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM INFAQ. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 25-34.
- Susilawati, B., Hartiwi, J., Rahmatika, Z., Istiana, A., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Letnan Kolonel, J., Suratmin, J. E., Sukarame, K., Sukarame, K. B., Lampung, L., Bisnis, I. T., Dian, B., Cendikia, C., Pagar, J. Z., No, A., Meneng, G., Kedaton, K., ... Id, L. B. A. (2024). Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Literasi Keamanan Digital di SMPN 2 Jati Agung. *Journal on Education*, 06(02), 13974-13981.
- Zahra Rahmatika, A. S. A. A. A. J. H. (2024). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 43-52.